

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 10-Januari-2022

Disetujui : 01-Februari-2022

GEOGRAFI

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI GULA AREN DI KECAMATAN TELAGA BIRU, KABUPATEN GORONTALO**Yayun A. Ahmad¹, Sunarty S. Eraku², Rusiyah³**^{1,2,3}Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo(✉) *yayunahmad123@gamail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani gula aren di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Seluruh petani gula aren dijadikan responden dalam penelitian ini, jumlah responden 159 petani yang terdiri dari 109 responden di Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Dulamayo Utara yang tidak sekolah 61%, SD 34%, SMP 3% dan SMA 2 %. Desa Tonala adalah 75% yang tidak sekolah, 25% SD. Tingkat umur petani Desa Dulamayo Utara berumur 15-25 tahun sebanyak 18%, 26-35 tahun sebanyak 28%, 36-45 sebanyak 32% untuk yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11%. Desa Tonala umur 15-25 tahun sebanyak 5%, 26-35 tahun sebanyak 25%, 36-45 tahun 55%. Aset kepemilikan petani gula aren yang ada di Desa Dulamayo Utara yaitu kebun sebanyak 90%, pekarangan rumah 10%, Desa Tonala 80% memiliki kebun untuk pekarangan rumah 20%. Kondisi sosial ekonomi petani gula aren dilihat dari tingkat pendapatannya, petani gula aren di Dulamayo Utara memiliki pendapatan pokok sebesar 37%, yang jumlah pendapatannya berkisar antara 1-2 juta, pendapatan sampingan (berdagang, ojek, serabutan dan lain-lain) sebesar 63% yang berkisar antara 2-3 juta. Tingkat pendapatan petani gula aren di Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala termasuk dalam golongan keluarga sejahtera I atau termasuk dalam kategori pendapatan rendah atau kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor alam maupun dari manusia itu sendiri.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Umur, Aset Kepemilikan, Pendapatan dan Jenis Pekerjaan.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the socio-economic conditions of palm sugar farmers in Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The method used is descriptive quantitative. All palm sugar farmers were used as respondents in this study, the number of respondents was 159 farmers consisting of 109 respondents in North Dulamayo Village and 50 respondents in Tonala Village. The results of this study indicate that the level of education in Dulamayo Utara Village is 61%, elementary school 34%, junior high school 3% and high school 2%. In Tonala Village, 75% are not in school, 25% are primary school. The age level of farmers in Dulamayo Utara Village is 18% aged 15-25 years, 26-35 years old is 28%, 36-45 is 32% for those aged 46-55 years is 11%. Tonala village aged 15-25 years as much as 5%, 26-35 years as much as 25%, 36-45 years 55%. The ownership assets of palm sugar farmers in Dulamayo Utara Village are 90% gardens, 10% house yards, 80% Tonala Village has 20% gardens for home yards. Socio-economic conditions of palm sugar farmers seen from their income level, palm sugar farmers in North Dulamayo have a basic income of 37%, whose total income ranges from 1-2 million, side income (trading, motorcycle taxis, odd jobs and others) is 63% which ranges from 2-3 million. The income level of palm sugar farmers in Dulamayo Utara Village and Tonala Village is included in the prosperous family group I or is included in the category of low or unfavorable income. This is influenced by several factors, both natural and human factors.

Keywords: Education Level, Age Level, Asset Ownership, Income and Type of Work.

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi alam yang besar tidak hanya dalam bidang kelautan tapi juga dalam pengelolaan pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian petani. Itulah mengapa selain disebut sebagai negara maritim, Indonesia juga disebut sebagai negara agraris. (Mubyarto, 1989).

Salah satu tanaman yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah gula aren. Pada dasarnya aren merupakan jenis tanaman yang dapat tumbuh diberbagai jenis tanah dengan ketinggian antara 0-1.500 mdpl. Tetapi tanaman ini lebih menyukai tempat tempat dengan ketinggian 500-1.500 mdpl, karena tempat setinggi itu selain hampir tidak pernah kekurangan air tanah juga tidak pernah tergenang banjir air permukaan. Suhu lingkungan yang terbaik rata-rata 25°C dengan curah hujan tiap tahun rata-rata 1.200 mm (Lutoni,1993).

Nira mempunyai sifat mudah menjadi asam karena adanya proses fermentasi oleh karena itu nira harus segera ditangani atau diolah setelah diambil dari pohannya, paling lambat 90 menit setelah dikeluarkan dari bumbung. Nira aren memiliki diatas 0,9 sehingga khamir dan bakteri dapat tumbuh baik, disamping itu kandungan nutrien seperti sukrosa, merupakan media yang baik bagi pertumbuhan mikroba. Aktivitas mikroorganisme tersebut me nyebabkan perubahan fisik seperti kejernihan, k emanisan, aromadan rasa dan perubahan-perubahan kimia, seperti pH dan komposisi kimia, perubahan terjadinya peningkatan jumlah mikroba didalam bahan pangan (Winarno, 1993).

Ada beberapa petunjuk yang bisa dipergunakan para penyedap nira aren untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan penyedapan. Volume nira yang diperoleh dan lamanya waktu penyedapan pada aren tergantung pada kondisi pertumbuhan tanaman, cara penyedapan, waktu dimulainya penyedap tandan, dan iklim. Biasanya setiap tandan bunga bisa disadap selama 3-5 bulan,

tetapi ada juga yang sampai 7 bulan (Lutony,1993).

Hasi produksi gula aren masih berupa bentuk tradisional atau dalam bentuk cetakan. Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo masih dikenal memiliki banyak potensi sumber daya alam yang sering dimanfaatkan oleh petani gula aren tersebut. Salah satunya potensi sumber daya alam yaitu tanaman aren. Tanaman aren memiliki banyak manfaat niranya yang dihasilkan dari bunga. Nira dimanfaatkan oleh petani gula aren yang bisa diolah menjadi gula aren tradisional. Peralatan gula aren dilakukan dengan pembuatan yang sangat mudah dengan menggunakan bahan yang sederhana.

Penurunan harga petani gula aren tersebut telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani gula aren khususnya masyarakat Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala petani menggantungkan hidupnya dari gula aren sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Faktor penghambat bagi potensi Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala antara lain tingkat aksebilitas yang masih rendah, ketersediaan layanan komunikasi aktual yang belum ada, serta prasarana energi dan penerangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diadakan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi petani gula aren di kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

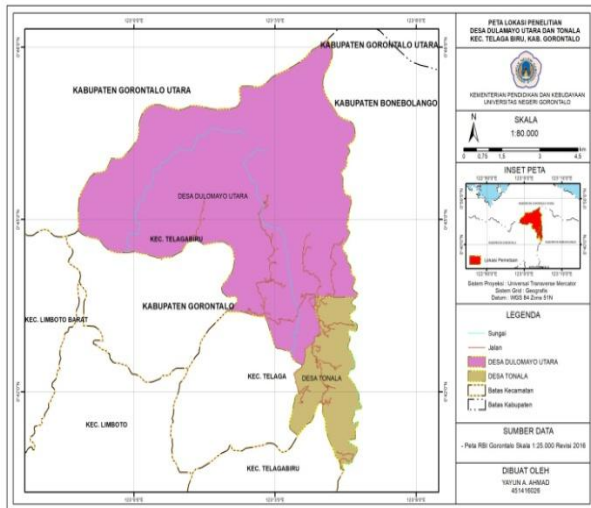
Lokasi Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala merupakan dua desa di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini mengenai kondisi sosial ekonomi petani gula aren di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Kehidupan masyarakat petani memiliki bentuk lahan yang tentunya berupa pengunungan dan dataran tinggi.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 Bulan, dari Bulan Agustus 2020 sampai Februari 2021,

tahap pertama survei lokasi, selanjutnya tahap melaksanakan penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 Bulan selama Bulan Mei, kemudian setelah melaksanakan penelitian lanjut ke tahap penyusunan hasil dilaksanakan Bulan Juli 2021 sampai dengan selesai. Peta lokasi penelitian ditampilkan pada gambar 1



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala

Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian bertujuan membuat deskripsi gambaran atau lokasin secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dalam kurung waktu yang cukup lama.

Berdasarkan dalam penelitian ini terdapat pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti pengamatan atau observasi dan wawancara, yang bisa mencakup dokumen, jurnal, dan data petani dari lokasi penelitian tersebut. Hasil penelitian ini dideskripsikan secara jelas terperinci yaitu memberikan gambaran secara deskriptif tentang suatu dinamika sosial ekonomi masyarakat petani. Dalam kehidupan masyarakat petani gula aren di Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala.

Variabel Penelitian

Definisi secara Konseptual berdasarkan dengan judul penelitian mengenai “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Gula Aren Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”. Maka Indikator penelitian ini merupakan kondisi sosial ekonomi petani gula aren berada di Kecamatan Telaga Biru.

Variabel operasional dalam penelitian Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala

Tabel 1 Variabel, indikator, dan jenis data

Variabel	Indikator
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Umur • Tempat Tinggal • Kepemilikan Aset
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan penghasilan Utama • Pendapatan Penghasilan Sampingan • Jenis Pekerjaan Utama • Jenis Pekerjaan Sampingan

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer yaitu data yang akan diperoleh langsung dari informasi atau pihak yang terkait dalam penelitian, yakni data mengenai tingkat pendidikan, umur, aset kepemilikan, tempat tinggal, pendapatan dan jenis pekerjaan.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instan atau lembaga yang terkait dalam penelitian. Data sekunder yaitu data yang berupa jumlah penduduk dan data jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani gula aren yang diperoleh dari dua desa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran

angket, dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Selanjutnya data analisis yang digunakan untuk menghitung presentase dari masing-masing hasil kondisi sosial ekonomi petani gula aren yang ada di dua desa. Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala yang berada dilokasi penelitian. Tujuan ini untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani gula aren di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

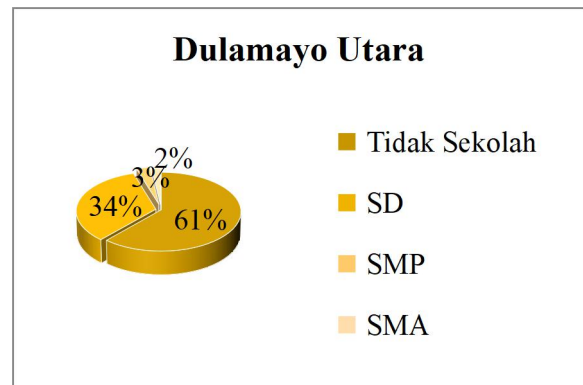
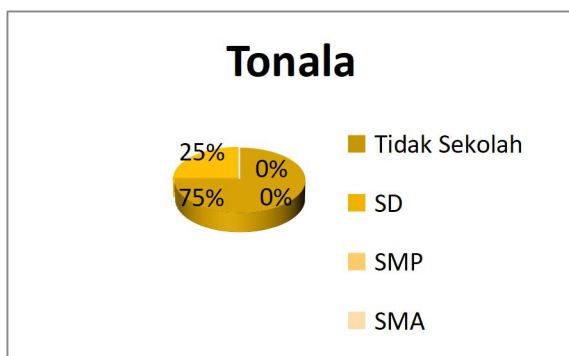
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan harga produk gula aren dari setiap masing-masing desa. Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala responden menunjukkan bahwa pendapatan mereka sangat berbeda-beda tidak sesuai dengan seberapa banyak hasil produksi yang mereka hasilkan setiap hari. Kondisi sosial petani gula aren yang bermukim di pegunungan Kecamatan Telaga Biru dapat digambarkan melalui tingkat pendidikan, umur, aset kepemilikan, dan status tempat tinggal masyarakat petani. Penelitian ini dilakukan di dua desa yaitu di Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Tahun 2020.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tingkat pendidikan petani gula aren maka presentase tingkat pendidikan dapat ditunjukan pada Gambar 2.

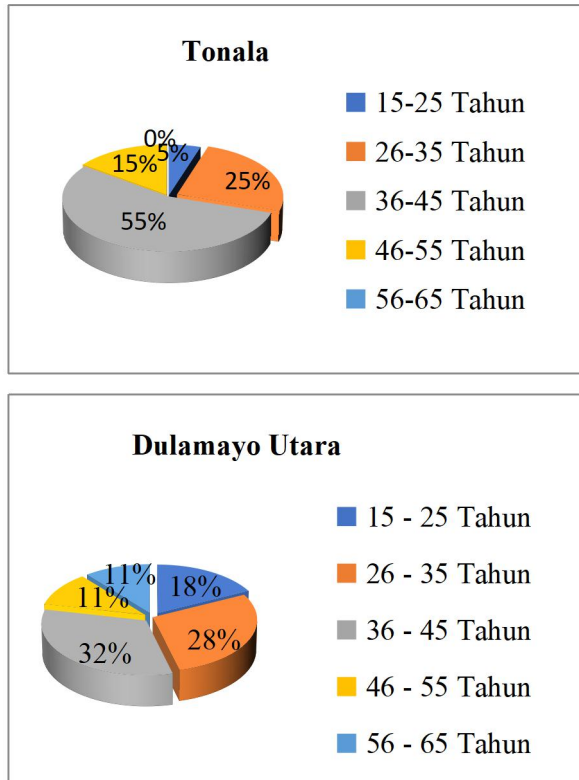


Gambar 2. Tingkat Pendidikan Petani Gula Aren

Gambar 2. menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan petani gula aren dapat dikategorikan sangat rendah dilihat dari presentase tingkat pendidikan yakni Desa Tonala presentase adalah 75% yang tidak sekolah, 25% SD dan SMP serta SMA 0%. Desa Dulamayo Utara yang tidak sekolah 61%, SD 34%, SMP 3% dan SMA 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani gula aren di dua desa tersebut memiliki presentase yang berbeda, yakni di Desa Dulamayo Utara tingkat pendidikannya lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Tonala.

Akses jalan sangat buruk dan terjal menjadi salah satu penyebab tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya petani gula aren yang tidak sekolah, dengan rata-rata hanya menamatkan pendidikannya sampai pada tingkat SD saja. Tingkat pendidikan petani gula aren Desa Tonala dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani, dilihat presentase bahwa dibandingkan tingkat pendidikan di dua desa tersebut, Desa Dulamayo Utara masih lebih tinggi tingkat pendidikannya dengan Desa Tonala.

Tingkat Umur Petani Gula Aren



Gambar 3. Tingkat Umur Petani Gula Aren

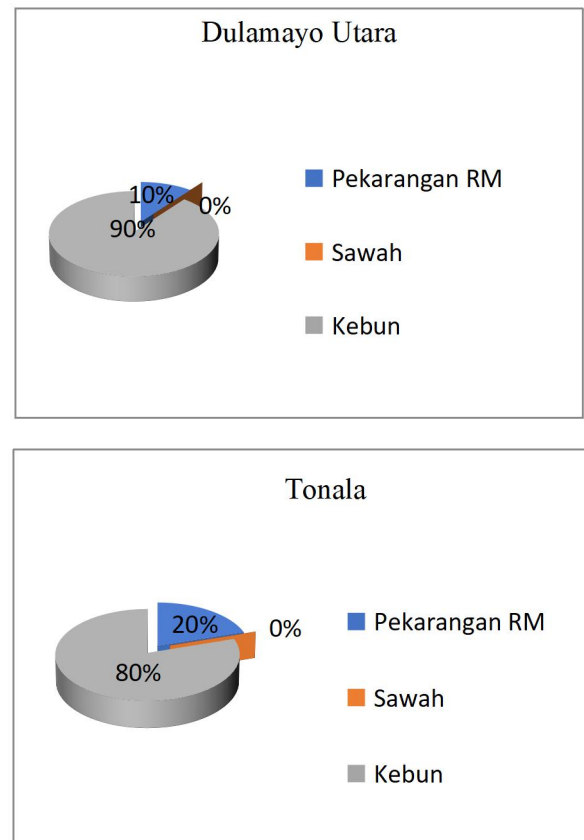
Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat umur petani gula aren, yang ada di Desa Dulamayo Utara yang berumur 15-25 tahun sebanyak 18%, 26-35 tahun sebanyak 28%, 36-45 sebanyak 32%, yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11%, ini berarti petani yang ada di Desa Dulamayo Utara persentase umur yang paling tinggi adalah 32%, dibanding persentase umur lainnya. Hal ini menjadi satu pengaruh terhadap tingkat pendapatan gula aren, karena jika disimpulkan umur produktif untuk masyarakat adalah 60%.

Desa Tonala presentase umur 15-25 tahun sebanyak 5%, 26-35 tahun sebanyak 25%, 36-45 tahun 55%. Desa Tonala jika dilihat persentase di atas umur tertinggi adalah 55%, hal ini memberi pengaruh tersendiri dalam hal peningkatan produktifitas petani gula aren yang ada di desa tersebut, presentase usia produktif untuk petani gula aren di Desa Tonala adalah 75%.

Dapat disimpulkan dari kedua desa penelitian di atas presentase umur produktif

yang bekerja di Desa Tonala yakni 75%, dengan masing-masing presentase yaitu 25% untuk usia 26-35, dan 55% untuk umur 36-45. Dibandingkan dengan Desa Dulamayo Utara yang persentasenya hanya 28% untuk umur 26-35, dan 32% untuk umur 36-45, yang artinya jumlah presentase umur produktif Desa Dulamayo Utara yakni hanya 60%.

Aset Kepemilikan Petani



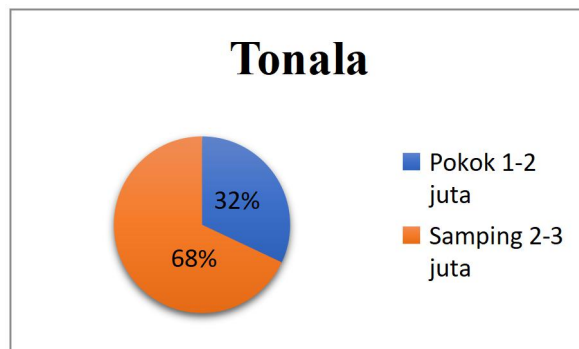
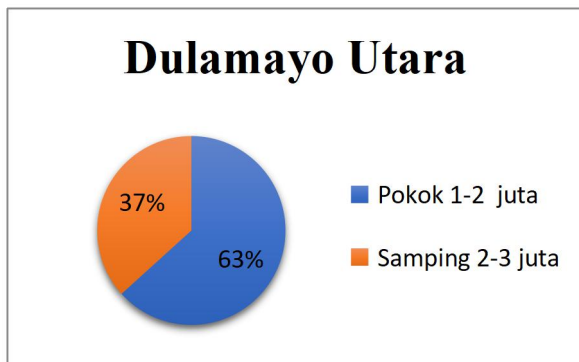
Gambar 4. Aset Kepemilikan Petani

Gambar 4. menunjukkan bahwa keadaan aset kepemilikan petani gula aren yang ada di Desa Dulamayo Utara yaitu kebun sebanyak 90%, pekarangan rumah 10%, ini artinya rata-rata petani yang ada di Desa Dulamayo Utara memiliki aset perkebunan paling tinggi yakni rata-rata petani di desa ini menanam aren di kebun milik sendiri sementara sisanya hanya ditanam di pekarangan rumah. Desa Tonala 80% memiliki kebun untuk pekarangan rumah 20%. lainnya hanya menanamnya di sekitar

pekarangan rumah karna tidak memiliki lahan kebun khusus.

Desa Tonala 90 kebun dan Desa Dulamayo Utara 90 kebun jika dilihat dari presentase, dari kedua desa. Desa Dulamayo Utara rata-rata petani gula aren di desa tersebut memiliki kebun dengan presentasenya.

Pendapatan Petani Gula Aren



Gambar 5. Pendapatan Petani Gula Aren

Gambar 5. Kondisi sosial ekonomi petani gula aren di lihat dari tingkat pendapatannya, petani gula aren di Dulamayo Utara memiliki pendapatan pokok sebesar 37%, yang jumlah pendapatannya berkisar antara 1-2 juta sedangkan pendapatan sampingan (berdagang, ojek, serabutan dan lain-lain) sebesar 63% yang berkisar antara 2-3 jut.

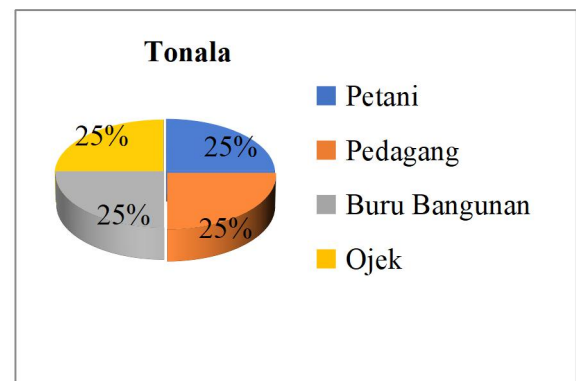
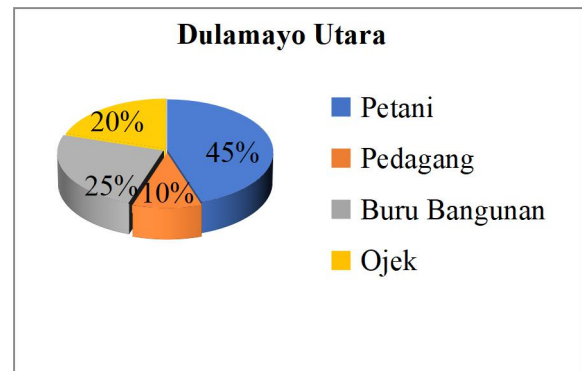
Di lihat dari jumlah pendapatan pokok petani gula aren di Desa Dulamayo utara termasuk dalam kategori keluarga sejarah I yang memiliki pendapatan tetap yang masih tergolong rendah, yaitu 1-2 juta perbulan.

Kondisi sosial ekonomi petani gula aren di lihat dari tingkat pendapatannya, petani gula

aren di Tonala memiliki pendapatan pokok sebesar 32%, yang jumlah pendapatannya berkisar antara 1-2 juta sedangkan pendapatan sampingan(berdagang, ojek, serabutan dan lain-lain) sebesar 68% yang berkisar antara 2-3 juta. Di lihat dari jumlah pendapatan pokok petani gula aren di Desa Tonala termasuk dalam kategori keluarga sejarah I yang memiliki pendapatan tetap yang masih tergolong rendah, yaitu 1-2 juta perbulan.

Tingkat pendapatan petani gula aren di desa Dulamayo Utara dan Tonala termasuk dalam golongan keluarga sejahtera I atau termasuk dalam kategori pendapatan rendah atau kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor alam maupun dari manusia itu sendiri.

Jenis Pekerjaan Sampingan



Gambar 6. Pekerjaan Sampingan Petani Gula Aren

Gambar 6. dapat dilihat bahwa pekerjaan sampingan petani gula aren yang ada di Desa Dulamayo Utara yakni petani 45%, pedagang 10%, buruh bangunan 25%, dan ojek 20%,

setelahnya adalah buruh bangunan serta ojek dan pedagang. Desa Tonala yakni petani 25%, pedagang 25%, buruh bangunan 25%, dan ojek 25% seimbang antara pekerjaan sampingan dengan pekerjaan utama dengan presentase 25% untuk semua pekerjaan.

Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala, cukup beragam yakni untuk Desa Dulamayo Utara, presentase pekerjaan sampingan yang paling banyak digeluti adalah sebagai buruh bangunan yakni dengan presentase mencapai 25%, Desa Tonala adalah pekerjaan sebagai tukang ojek dengan presentase 20%, dan yang paling sedikit digeluti adalah pekerjaan sampingan sebagai pedagang dengan presentase hanya 10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani gula aren di Desa Dulamayo Utara masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Desa Tonala. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase tingkat pendidikan dari ke dua desa tersebut yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan yang ada di Desa Tonala diakibatkan oleh akses jalan yang sangat buruk dan terjal. Tingkat pendapatan petani gula aren di Desa Dulamayo Utara dan Desa Tonala termasuk dalam golongan keluarga sejahtera I atau termasuk dalam kategori

pendapatan rendah atau kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor alam maupun dari manusia itu sendiri. Data yang menunjukkan bahwa keadaan aset kepemilikan tanah berupa perkebunan petani gula aren yang ada di Desa Dulamayo Utara memiliki aset lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang ada di Desa Tonala sebagian petani hanya menanam gula aren di sekitar pekarangan rumah karena tidak memiliki lahan kebun yang khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara, 2011. Gorontalo Utara dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Gorontalo. 2010. dalam Angka.
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. www.bi.go.id.
- (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Gustiyana, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian. Salemba Empat: Jakarta.
- Lutony (1993). Tanaman Sumber Pemanis. PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers. 1982. Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok